

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER)
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018- 2020**

Rudi Dwi Nugraha¹ dan Tutik Siswanti²

Mahasiswa dan Dosen Prodi Akuntansi Unsuraya

¹*rudydwinugraha.rdn@gmail.com* dan ²*tutysis12@gmail.com*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR dan DER terhadap ROE secara parsial dan simultan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Yang mana berjumlah 45 data laporan keuangan tahunan. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Yang mana berjumlah 15 sampel. Metode analisis data adalah asosiatif kuantitatif sedangkan analisisnya menggunakan analisis linear berganda dan uji hipotesis parsial serta simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE. DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Secara simultan CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 17,9%.

Abstract. This study aims to determine the effect of CR and DER on ROE partially and simultaneously. The object of this research is a food and beverage sub-sector company listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is the annual financial reports of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. Which amounts to 45 annual financial report data. The sampling technique used in this study was purposive sampling. Purposive sampling is a sampling technique with certain considerations. Which amounted to 15 samples. The data analysis method is quantitative associative while the analysis uses multiple linear analysis and partial and simultaneous hypothesis testing. The results of this study indicate that CR has no partial significant effect on ROE. DER partially has a positive and significant effect on ROE. Simultaneously CR and DER have a significant effect on ROE. This result is reinforced by the coefficient of determination of 17.9%.

Kata kunci: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE)

PENDAHULUAN

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya suatu perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan serta mengembangkan usahanya. Sehingga laba menjadi peranan penting bagi perusahaan sebagai alat untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam mengolah aset yang dimilikinya. Apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, tentunya akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modal yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Namun sebaliknya, jika laba yang dihasilkan perusahaan rendah maka perusahaan tidak akan memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya dan tentunya akan kesulitan untuk menarik investor. Apabila investor tidak tertarik untuk berinvestasi, maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangannya. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan berbagai upaya agar labanya meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan laba

adalah dengan menambah modal yang bersumber dari investor, sehingga perusahaan dapat memberikan informasi terkait dengan tingkat pengembalian modal yang dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

Perusahaan diharuskan untuk memaksimalkan modal yang sudah diberikan oleh para investor. Rasio yang mampu menunjukkan tingkat pengembalian atas ekuitas atau modal adalah *Return on Equity* (ROE). Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE), maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian modal yang diberikan perusahaan terhadap investor. Hal ini akan berdampak positif pada perusahaan untuk menarik calon investor baru. Apabila *Return on Equity* (ROE) suatu perusahaan rendah, maka mencerminkan perolehan laba yang rendah pula. Hasil ini berdampak negatif untuk perusahaan, dikarenakan dapat menyebabkan pembagian dividen yang rendah, sehingga minat investor untuk menanamkan modalnya berkurang (Almira & Wiagustini, 2020). Penurunan tingkat pengembalian modal (ROE) itu sendiri dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Perusahaan yang mampu memenuhi hutang, khususnya hutang jangka pendek tentunya akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Maka dari itu, dibutuhkan *Current Ratio* (CR) untuk melihat kecukupan aktiva lancar dalam memenuhi hutang lancarnya. Dengan adanya *Current Ratio* (CR) perusahaan diharapkan mampu mengambil keputusan terkait jumlah aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi hutang lancar atau hutang jangka pendeknya. Apabila jumlah aktiva lancar perusahaan terlalu besar, maka para investor akan berfikir bahwa perusahaan tidak dapat mengolah aktiva lancarnya dengan baik (Nurmasari, 2019). Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari para investor dan perusahaan tentunya akan kesulitan untuk menarik calon investor baru. Namun jika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terlalu kecil, maka perusahaan akan kesulitan dalam segi pelunasan hutang pendeknya, hal ini dapat mengakibatkan menurunnya tingkat pendapatan atau profitabilitas (ROE).

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya suatu perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan serta mengembangkan usahanya. Sehingga laba menjadi peranan penting bagi perusahaan sebagai alat untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam mengolah aset yang dimilikinya. Apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, tentunya akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modal yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Namun sebaliknya, jika laba yang dihasilkan perusahaan rendah maka perusahaan tidak akan memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya dan tentunya akan

kesulitan untuk menarik investor. Apabila investor tidak tertarik untuk berinvestasi, maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangannya. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan berbagai upaya agar labanya meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan laba adalah dengan menambah modal yang bersumber dari investor, sehingga perusahaan dapat memberikan informasi terkait dengan tingkat pengembalian modal yang dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

Perusahaan diharuskan untuk memaksimalkan modal yang sudah diberikan oleh para investor. Rasio yang mampu menunjukkan tingkat pengembalian atas ekuitas atau modal adalah *Return on Equity* (ROE). Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE), maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian modal yang diberikan perusahaan terhadap investor. Hal ini akan berdampak positif pada perusahaan untuk menarik calon investor baru. Apabila *Return on Equity* (ROE) suatu perusahaan rendah, maka mencerminkan perolehan laba yang rendah pula. Hasil ini berdampak negatif untuk perusahaan, dikarenakan dapat menyebabkan pembagian dividen yang rendah, sehingga minat investor untuk menanamkan modalnya berkurang (Almira & Wiagustini, 2020). Penurunan tingkat pengembalian modal (ROE) itu sendiri dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Perusahaan yang mampu memenuhi hutang, khususnya hutang jangka pendek tentunya akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Maka dari itu, dibutuhkan *Current Ratio* (CR) untuk melihat kecukupan aktiva lancar dalam memenuhi hutang lancarnya. Dengan adanya *Current Ratio* (CR) perusahaan diharapkan mampu mengambil keputusan terkait jumlah aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi hutang lancar atau hutang jangka pendeknya. Apabila jumlah aktiva lancar perusahaan terlalu besar, maka para investor akan berfikir bahwa perusahaan tidak dapat mengolah aktiva lancarnya dengan baik (Nurmasari, 2019). Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari para investor dan perusahaan tentunya akan kesulitan untuk menarik calon investor baru. Namun jika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terlalu kecil, maka perusahaan akan kesulitan dalam segi pelunasan hutang pendeknya, hal ini dapat mengakibatkan menurunnya tingkat pendapatan atau profitabilitas (ROE).

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh CR terhadap ROE pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 secara parsial. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap ROE pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 secara parsial. Serta Untuk mengetahui pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan

Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 secara simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 Revisi (2020) Laporan keuangan merupakan bagian dari komponen/unsur laporan keuangan, hal ini mencakup neraca, laporan laba rugi perusahaan, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, karena laporan tersebut menggambarkan posisi harta, utang dan modal dalam sebuah perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut Suhendar (2021:5) adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016:138) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam keuangan dan kinerja perusahaan. Tujuan dan manfaat dari Rasio Keuangan menurut Diana (2018:53) untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2019:140) *Return on Equity (ROE)* atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Equity* menurut Harahap (2018:308) antara lain:

1. Margin laba bersih / *Profit margin*

Besarnya keuntungan yang dibayarkan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih,

2. Perputaran total aktiva / *Turn over operating assets*

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu.

3. Rasio hutang / *Debt Ratio*

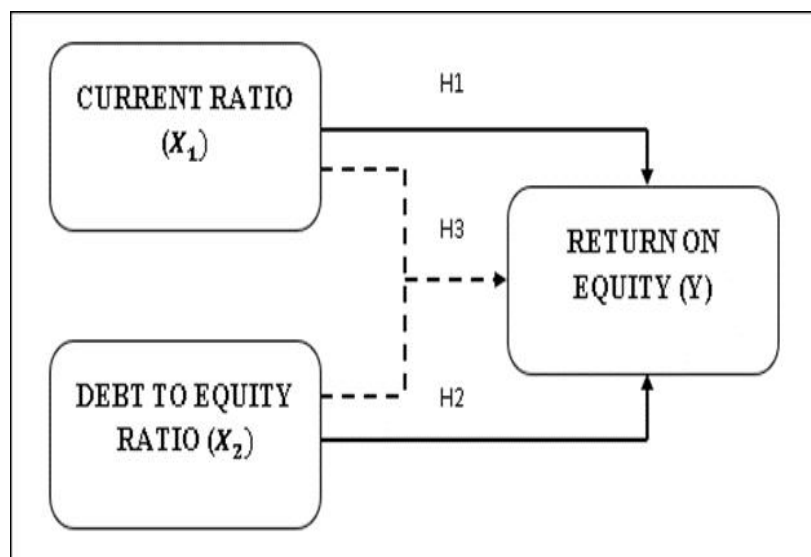
Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

Menurut Hidayat (2018:46) *Current ratio* (CR) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo. Adapun tujuan dan manfaat dari *Current Ratio* (CR) menurut Kasmir (2019:132) antara lain:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
4. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

Menurut Hery (2016:168) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Dengan kata lain, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengukur atau menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam memenuhi seluruh kewajibannya kepada kreditor. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Hutabarat (2020:22) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mulai dari bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan april 2022.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2020 yang berjumlah 26 perusahaan, sehingga jumlah data yang diteliti $26 \times 3 \text{ tahun} = 78$ data laporan keuangan.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling purposive*. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:81). Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan $\times 3$ tahun, dengan jumlah 45 data laporan keuangan.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:31) data kuantitatif adalah data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data dalam penelitian ini berupa angka yang ada pada laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Tersiana (2018:75) data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, laporan pemerintah, serta sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan Variabel Bebas yakni, *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2), sedangkan Variabel Terikat adalah *Return on Equity* (Y).

Metode Pengumpulan Data

Menurut Djaali (2021:2) metode pengumpulan data merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan yang akan di gunakan untuk dipelajari dan diselidiki. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan penelusuran melalui dokumen atau catatan-catatan (Sugiyono, 2017:240). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan laporan keuangan pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Timotius, 2017:16). Adapun pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26.0.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka analisa CR terhadap ROE yang diperoleh melalui uji t, menghasilkan nilai $h < (-1,095 < 2.01808)$ dengan $sig\ 0,280 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel CR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Tabel 1
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,893	,035		25,652	,000
CR	-,030	,028	-,162	-1,095	,280
DER	,105	,046	,341	2,310	,026

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 26 (2022)

CR merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika perusahaan memiliki aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan hutang lancarnya, maka kelebihanannya adalah merupakan modal kerja.

Apabila modal kerja tersebut digunakan dengan baik maka dapat meningkatkan laba perusahaan. Akan tetapi dalam penelitian ini CR tidak mempengaruhi signifikan terhadap ROE.

Hal ini menunjukkan bahwa selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya yaitu modal kerja tidak digunakan secara efektif. Sehingga modal kerja yang dimiliki tidak berdampak pada laba perusahaan. Dengan demikian, variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Pratomo, 2017) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 1 diatas, maka analisa DER terhadap ROE yang diperoleh melalui uji t, menghasilkan nilai $t < (2,310 > 2.01808)$ dengan $sig\ 0,026 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel CR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROE pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

DER merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan menggunakan modal. Artinya besarnya hutang yang dimiliki perusahaan dapat berdampak pada penurunan tingkat pengembalian modal (ROE). Akan tetapi dalam penelitian ini DER berpengaruh positif terhadap ROE.

Hal ini menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai modal kerja dengan cara pengeolahan yang baik. Yang mana modal dari hutang itu pun digunakan untuk berinvestasi, membeli bahan baku yang dapat meningkatkan jumlah penjualan. Sehingga dapat memberikan keuntungan yang nantinya akan dikembalikan kepada para pemegang saham perusahaan. Dengan demikian, DER berpengaruh positif terhadap ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Khoiriah, 2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,083	2	,042	4,574	,016 ^b
	Residual	,383	42	,009		
	Total	,467	44			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CR, DER

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 26 (2022)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2, maka analisa CR dan DER terhadap ROE yang diperoleh melalui uji F, menghasilkan nilai $h > (4,574 > 3,21)$ dengan nilai $sig\ 0,016 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel CR dan DER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

ROE merupakan rasio untuk mengukur atau menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas berupa laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Hal ini dapat dikatakan bahwa modal yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan yang mampu mengolah hutangnya dengan baik dan menjadikan hutang tersebut sebagai modal kerja serta didukung dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya pada saat jatuh tempo dapat meningkatkan jumlah pengembalian modal (ROE). Sehingga dapat memberikan keuntungan yang nantinya akan dikembalikan kepada para pemegang saham perusahaan.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.140	.09552

a. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 26 (2022)

Maka dari itu, jika dilihat dari kedua variabel independen yaitu CR dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE. Yang besaran nilai pengaruhnya sebesar 0,179 atau 17,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel tersebut memiliki pengaruh sebesar 17,9% terhadap ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Armin & Maryandhi, 2019) yang menyatakan bahwa CR dan DER berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROE.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020” didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE). Ditunjukkan dengan memperoleh nilai h sebesar -1,095 dengan nilai $sig\ 0,280$.

Berdasarkan hasil tersebut maka $h < (-1,095 < 2.01808)$ dengan $sig\ 0,280 > 0,05$ maka H_01 diterima dan H_{a1} ditolak, yang artinya variabel CR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya yaitu modal kerja tidak digunakan secara efektif. Sehingga modal kerja yang dimiliki tidak berdampak pada laba perusahaan. Dengan demikian, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE). Ditunjukkan dengan memperoleh nilai h sebesar 2,310 dengan nilai $sig\ 0,026$. Berdasarkan hasil tersebut maka $h > (2,310 > 2.01808)$ dengan $sig\ 0,026 < 0,05$ maka H_02 ditolak dan H_{a1} diterima, yang artinya variabel DER berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROE pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai modal kerja dengan cara pengeolahan yang baik. Yang mana modal dari hutang itu pun digunakan untuk berinvestasi, membeli bahan baku yang dapat meningkatkan jumlah penjualan. Sehingga dapat memberikan keuntungan yang nantinya akan dikembalikan kepada para pemegang saham perusahaan. Dengan demikian, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.
3. *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE). Ditunjukkan dengan memperoleh nilai $h > (4,574 > 3,21)$ dengan nilai $sig\ 0,016 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa H_03 ditolak dan H_{a3} diterima, yang artinya variabel CR dan DER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini dapat dikatakan bahwa modal yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan yang mampu mengolah hutangnya dengan baik dan menjadikan hutang tersebut sebagai modal kerja serta didukung dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya pada saat jatuh tempo dapat meningkatkan jumlah pengembalian modal (ROE). Sehingga dapat memberikan keuntungan yang nantinya akan dikembalikan kepada para pemegang saham perusahaan. Maka dari itu, jika dilihat dari kedua variabel independen yaitu CR dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE. Yang besaran nilai pengaruhnya

sebesar 0,179 atau 17,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel tersebut memiliki pengaruh sebesar 17,9% terhadap ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). *Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio* Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 158–175.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Armin, K., & -, M. (2019). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2012-2016. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(2), 53. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v15i2.2408>
- Diana, S. (2018). *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*. Bogor.
- Dirwan, A. (2019). *Statistika Aplikasi Untuk Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Persada, Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegor.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisis Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan Integrated and Comprehensive*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Muliavisitama.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Bramijaya Press (UB Press).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Khoiriah, N. (2019). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Equity* Implikasinya Pada Nilai Perusahaan (Pbv). *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1), 82–93. <https://doi.org/10.32493/jee.v2i1.3505>

- Nurmasari, I. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, *Current Ratio* Dan *Debt To Equity* Terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(3), 34. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2789>
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK Nomor 1 tentang Laporan Keuangan 2020. Jakarta: diperbanyak Ikatan Akuntan Indonesia.
- Pratomo, A. J. (2017). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return on Equity* (ROE). *Studi Empiris* Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *Administrasi Bisnis*, 5(4), 942–956. Diambil dari <https://e-journal.unair.ac.id/BAKI/article/view/16792>
- Septiana, A. (2019). *Analisa Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Suhendar. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Tersiana, andra. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Timotius, K. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Wardiyah, L. M. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Widyatuti, M. (2017). *Buku Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Surabaya: CV. Jakad Media Nusantara.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT Grasindo.

[Www.Idx.co.id](http://www.idx.co.id)